BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 9), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan analisis data bersifat induktif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang untuk memperoleh data mengenai upaya guru fikih dalam penanaman kewajiban menutup aurat terhadap siswi kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran dan pembiasaan berpakaian Islami, wawancara dengan guru fikih, kepala madrasah, dan siswi kelas VIII, serta dokumentasi berupa tata tertib madrasah, perangkat pembelajaran, dan foto kegiatan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menjawab fokus penelitian.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis berbagai kondisi, situasi, serta fenomena sosial yang berkaitan dengan upaya guru fikih dalam menanamkan kewajiban menutup aurat kepada siswi di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengkaji permasalahan yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial dan keagamaan (Bungin, 2010:68).

Melalui desain deskriptif kualitatif, penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara mendalam upaya guru fikih dalam penanaman kewajiban menutup aurat terhadap siswi di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang. Deskripsi tersebut meliputi penyampaian materi, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, pengawasan, serta pembinaan terhadap siswi. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan upaya tersebut. Dengan demikian, desain deskriptif kualitatif dipandang sesuai karena mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh secara langsung di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif, situasi sosial merupakan konteks alamiah tempat peneliti memperoleh data mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 327), situasi sosial terdiri atas tiga unsur, yaitu place (tempat), actors (pelaku), dan activity (aktivitas). Ketiga unsur tersebut saling berkaitan sehingga memungkinkan peneliti memahami suatu fenomena secara utuh berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Senada dengan pendapat tersebut, Moleong (2021) menjelaskan bahwa situasi sosial merupakan lingkungan alamiah yang memperlihatkan interaksi antarpelaku dalam suatu aktivitas sehingga peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Pada penelitian ini, situasi sosial berada di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang, yaitu pada kegiatan pembelajaran Fikih dan aktivitas pembinaan peserta didik yang berkaitan dengan penanaman kewajiban menutup aurat terhadap siswi kelas VIII. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran, pembiasaan, serta berbagai bentuk pembinaan yang dilakukan guru fikih

sebagai bagian dari upaya menanamkan kewajiban menutup aurat di lingkungan madrasah

Adapun situasi sosial dalam penelitian ini meliputi tiga unsur, yaitu:

a. *Place* (tempat), yaitu lingkungan MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang sebagai lokasi berlangsungnya proses pendidikan dan pembinaan peserta didik.
b. *Actors* (pelaku), yaitu yaitu guru fikih sebagai pelaksana utama, kepala madrasah sebagai pihak yang mendukung pelaksanaan kebijakan madrasah, serta siswi kelas VIII sebagai pihak yang menerima pembinaan mengenai kewajiban menutup aurat.
c. *Activity* (aktivitas), yaitu yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan guru fikih dalam menanamkan kewajiban menutup aurat, meliputi penyampaian materi pembelajaran, pemberian dalil Al-Qur'an dan hadis, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib berpakaian, serta pembinaan bagi siswi yang belum mematuhi ketentuan tersebut.Menurut pandangan peneliti, situasi sosial di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang memiliki karakteristik yang mendukung penelitian ini karena terdapat interaksi yang intensif antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas. Interaksi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data mengenai berbagai upaya yang dilakukan guru fikih dalam menanamkan kewajiban menutup aurat serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan upaya tersebut.

Situasi sosial dalam penelitian ini meliputi tempat, pelaku, dan aktivitas yang berkaitan dengan upaya guru Fikih dalam menanamkan kewajiban menutup aurat terhadap siswi kelas VIII di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang. Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang. Pelaku yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru Fikih, kepala madrasah, dan siswi kelas VIII. Adapun aktivitas yang menjadi perhatian penelitian meliputi

proses pembelajaran Fikih, pemberian keteladanan, pembiasaan berpakaian sesuai syariat Islam, pemberian nasihat dan motivasi, pengawasan, serta pembinaan terhadap siswi.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan orang-orang yang dipilih oleh peneliti untuk memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan partisipan tidak dilakukan secara acak, melainkan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua warga madrasah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 289), purposive sampling merupakan teknik penentuan sumber data dengan mempertimbangkan bahwa partisipan yang dipilih benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti. Pendapat tersebut sejalan dengan Moleong yang menyatakan bahwa partisipan dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan partisipan didasarkan pada keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai upaya guru Fikih dalam menanamkan kewajiban menutup aurat terhadap siswi kelas VIII di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang.

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang terdiri atas 1 orang guru Fikih, 1 orang kepala madrasah, dan 3 orang siswi kelas VIII. Adapun rincian partisipan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Guru Fikih, sebagai partisipan utama karena secara langsung melaksanakan proses penanaman kewajiban menutup aurat kepada siswi melalui kegiatan pembelajaran, pemberian nasihat, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, serta pembinaan terhadap peserta didik..

2. Kepala Madrasah, sebagai partisipan pendukung yang memberikan informasi mengenai kebijakan madrasah, pelaksanaan tata tertib berpakaian Islami, serta bentuk dukungan yang diberikan kepada guru fikih dalam menanamkan kewajiban menutup aurat kepada siswi.
3. Siswi kelas VIII MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang, sebagai partisipan pendukung karena menjadi sasaran utama dalam proses penanaman kewajiban menutup aurat. Informasi dari siswi digunakan untuk mengetahui pemahaman, pengalaman, tanggapan, serta perubahan sikap dan perilaku mereka setelah mendapatkan pembinaan dari guru fikih.

Berdasarkan partisipan tersebut, peneliti memperoleh data mengenai upaya guru fikih dalam menanamkan kewajiban menutup aurat, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta hasil dari upaya yang dilakukan di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

C. kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian. Peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data, mulai dari observasi, wawancara, hingga dokumentasi. Sementara itu, instrumen berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi berfungsi sebagai instrumen pendukung dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 227), terdapat beberapa bentuk keterlibatan peneliti dalam penelitian kualitatif, antara lain: sebagai partisipan lengkap, sebagai pengamat, sebagai partisipan dan sebagai Pengamat lengkap.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti berperan sebagai pengamat, yaitu peneliti terlibat secara aktif dalam mengamati proses penelitian, namun tidak berperan sebagai guru atau bagian dari aktivitas

pembelajaran. Kehadiran peneliti disadari oleh partisipan, baik guru fikih maupun siswi MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri (human instrument) karena peneliti berperan secara langsung dalam menentukan fokus penelitian, memilih partisipan, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan, dan dalam penelitian kualitatif peneliti berfungsi sebagai instrumen utama karena seluruh proses penelitian dilakukan secara langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2023:294). Oleh sebab itu, kemampuan peneliti dalam melakukan observasi, wawancara, dan analisis data sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data mengenai upaya guru fikih dalam penanaman kewajiban menutup aurat terhadap siswi kelas VIII MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena menentukan kualitas data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2023:296), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai upaya guru Fikih dalam penanaman kewajiban menutup aurat terhadap siswi MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2023:297). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi

nonpartisipan, yaitu mengamati kegiatan tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi dilakukan selama proses penelitian di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang dengan mengamati proses pembelajaran mata pelajaran Fikih, cara guru menyampaikan materi tentang kewajiban menutup aurat, keteladanan guru dalam berpakaian, pembiasaan yang diterapkan di lingkungan madrasah, bentuk pengawasan terhadap tata tertib berpakaian, serta pembinaan yang diberikan kepada siswi. Selain itu, peneliti juga mengamati perilaku siswi dalam menerapkan kewajiban menutup aurat selama mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di madrasah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023:304). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan jawaban secara lebih luas sesuai dengan pengalaman dan kondisi yang sebenarnya. Wawancara dilakukan kepada guru Fikih sebagai informan utama, kepala madrasah, dan beberapa siswi kelas VIII sebagai informan pendukung. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh data mengenai upaya guru Fikih dalam menanamkan kewajiban menutup aurat, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta hasil yang dicapai dari upaya tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dokumen, arsip, maupun foto yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2023:314). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang, tata tertib berpakaian, perangkat pembelajaran

guru Fikih, foto kegiatan pembelajaran, foto kegiatan salat Dhuha, dokumentasi pembinaan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan Ahad Legi yang menunjukkan adanya kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua dalam mendukung pembinaan karakter religius peserta didik.

.F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa teknik. Menurut Sugiyono (2022:185–186), uji keabsahan dapat dilakukan melalui triangulasi, member check, dan diskusi dengan teman sejawat. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data:

1. Triangulasi Sumber: Membandingkan informasi dari guru fikih, kepala madrasah, dan siswi kelas VIII mengenai upaya guru dalam penanaman kewajiban menutup aurat.
2. Triangulasi Teknik: Menggunakan beberapa metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk menguji konsistensi informasi.

G. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh selama penelitian sehingga dapat menjawab fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2023:132), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

   Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang telah diperoleh kemudian dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Upaya guru Fikih dalam menanamkan kewajiban menutup aurat.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan upaya tersebut.
3. dampak dari upaya guru Fikih dalam menanamkan kewajiban menutup aurat terhadap siswi kelas VIII.

2. Data Display (penyajian data) Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian. Penyajian data dilakukan agar peneliti lebih mudah memahami hubungan antardata mengenai upaya guru fikih, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil penanaman kewajiban menutup aurat terhadap siswi kelas VIII di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing/Verification).*

Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian data. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan mampu menjawab fokus penelitian mengenai upaya guru fikih dalam penanaman kewajiban menutup aurat terhadap siswi kelas VIII di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang (Sugiyono, 2023:329).